

Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII pada Materi Perbandingan

Supardi Uki Sajiman^{1*}, Hasbullah²

^{1,2}Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

INFO ARTICLES

Key Words:

Put 3-5 your key words here;
keywords separated by semicolon



This article is licensed
under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine the interest in learning mathematics of Madrasah Tsanawiyah students on comparative material. The research method used is descriptive quantitative research. Data analysis using percentage technique. The results showed; 1) students' interest in the feeling of pleasure indicator showed 3.33% who answered always, 6.67% answered often, 24.44% answered rarely, 38.89% answered sometimes, and 26.67% answered never. 2) student interest in the interest indicator shows 5.56% who answered always, 12.22% answered often, 30% answered rarely, 35.56% answered sometimes, and 16.67% answered never. 3) students' interest in the attention indicator shows 3.78% who answered always, 8.89% answered often, 25.11% answered rarely, 40% answered sometimes, and 22.22% answered never. 4) students' interest in the involvement indicator showed 2.22% who answered always, 17.78% answered often, 33.33% answered rarely, 22.22% answered sometimes, and 24.44% answered never.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah pada materi perbandingan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis data menggunakan teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan; 1) minat siswa pada indikator perasaan senang menunjukkan 3,33% yang menjawab selalu, 6,67% menjawab sering, 24,44% menjawab jarang, 38,89% menjawab kadang-kadang, dan 26,67% menjawab tidak pernah. 2) minat siswa pada indikator ketertarikan menunjukkan 5,56% yang menjawab selalu, 12,22% menjawab sering, 30% menjawab jarang, 35,56% menjawab kadang-kadang, dan 16,67% menjawab tidak pernah. 3) minat siswa pada indikator perhatian menunjukkan 3,78% yang menjawab selalu, 8,89% menjawab sering, 25,11% menjawab jarang, 40% menjawab kadang-kadang, dan 22,22% menjawab tidak pernah. 4) minat siswa pada indikator keterlibatan menunjukkan 2,22% yang menjawab selalu, 17,78% menjawab sering, 33,33% menjawab jarang, 22,22% menjawab kadang-kadang, dan 24,44% menjawab tidak pernah.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: hasbullahsafi95@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Sajiman, S.U & Hasbullah. (2021). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII pada Materi Perbandingan. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 235-242.

Copyright: Sajiman dan Hasbullah. (2021)

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran mengindikasikan akan ketertarikan siswa terhadap pelajaran atau justru sebaliknya ia tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Ketertarikan siswa ini merupakan salah satu tanda minat. Hal senada juga diungkapkan Djamarah (2008) yang menyatakan bahwa “proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. setiap orang memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika akan mendorong siswa untuk belajar materi pada mata pelajaran tersebut.

Ahmadi (2009) dan Slameto (2013), mengungkapkan bahwa minat belajar adalah sikap perasaan jiwa seseorang dalam memusatkan kegiatan dan perhatian terhadap sesuatu yang banyak sangkut pautnya dengan keadaan individu tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Maka dengan demikian minat belajar adalah merupakan salah satu unsur yang melekat pada diri individu yang akan mempengaruhi dan mendorong kepada rasa senang, kemauan, motif, dan kesiapan dalam belajar. Menurut Djamarah (2011) mengungkapkan bahwa Indikator minat belajar terdiri dari: a) Perasaan senang: Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada dirinya untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebaliknya siswa akan belajar dengan perasaan bahagia, b) Ketertarikan siswa: Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada seseorang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, c) Perhatian: Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada bidang tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, d) Keterlibatan siswa: Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan keinginan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Sedangkan menurut Hamalik, (2009) minat belajar timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat belajar sangat memegang peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran terutama bagi pelajar, sebab tanpa adanya minat belajar yang tinggi dalam jiwa seseorang dapat melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Minat belajar merupakan faktor pendorong bagi manusia.

Minat belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam tercapainya kualitas pembelajaran, baik proses pembelajaran maupun hasil belajar. Minat belajar peserta didik secara langsung dapat merubah belajar peserta didik, dari acuh tak acuh menjadi lebih konsisten. Dengan yang minat belajar tinggi maka peserta didik akan meninggalkan kegiatan yang tidak produktif, menjadi kegiatan yang lebih produktif. Minat belajar peserta didik tidak akan tumbuh tanpa adanya faktor pendukung yang mampu menggerakkan dan membangkitkan motivasi siswa. Reber (Syah, 2003) Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sirait (2016); Ratnasari (2017) dan Islamiah (2019) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi Belajar Matematika.

Kaitannya dengan minat belajar matematika, hasil studi awal peneliti atas dokumen hasil belajar matematika siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah rendah. Hasil rendah ini, memiliki keterkaitan dengan minat belajar siswa. Hal ini diungkapkan guru matematika siswa di

kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lombok Timur bahwa faktor kesulitan belajar yang ditemui guru dalam pembelajaran matematika adalah faktor minat belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan berbagai macam karakteristik minat siswa pada pelajaran matematika. Hasil studi awal ini di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan Widiatika & Munandar (2021) terhadap 60 siswa (SD,SMP,SMA) dari beberapa sekolah yang ada di Indonesia yang dikumpulkan melalui googleform, rata-rata tingkat minat belajar daring matematika mereka selama pembelajaran di sekolah tergolong “rendah sekali”. Dengan hasil sebanyak 43 siswa termasuk kriteria “rendah Sekali”, 12 siswa “rendah”, 2 siswa “sedang”, dan hanya 3 siswa mendapat kriteria “tinggi”.

Kajian mengenai minat belajar pada pembelajaran matematika telah diteliti oleh sejumlah orang. Adapun penelitian yang berkaitan dengan analisis minat belajar adalah Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang (Dores, Huda, & Riana, 2019), Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab (Firdaus, 2019), Analisis faktor rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang (Putri, Muslim, & Bintaro, 2019).

Berdasarkan kajian di atas, kajian tersebut lebih penekanannya pada analisis minat belajar yang bersifat umum dan tidak spesifikasi pada materi pelajaran. Selain itu, indikator minat belajar yang di analisis berbeda, dimana peneliti lebih fokus pada indikator: a) Perasaan senang, b) Ketertarikan siswa, c) Perhatian, dan d) Keterlibatan siswa. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII pada Materi Perbandingan. Melalui penelitian ini, diharapkan memiliki gambaran yang utuh tentang Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII pada Materi Perbandingan.

METODE

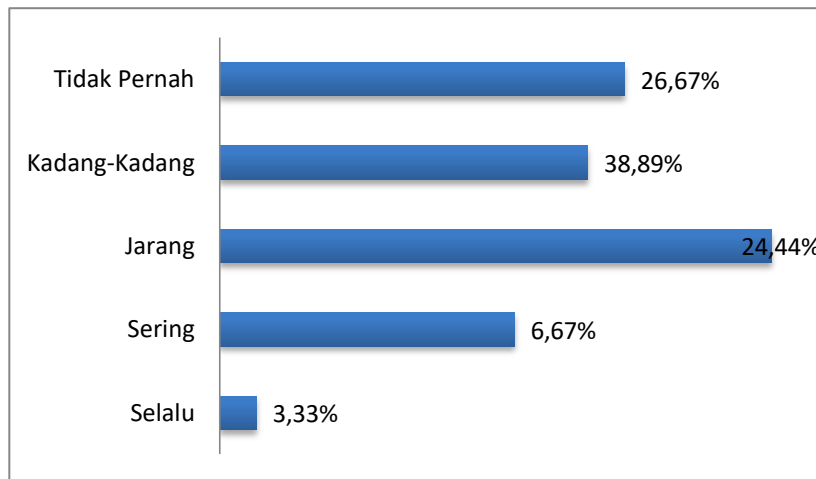
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Lombok Timur. Tercatat sebanyak 90 siswa yang telah berperan menjadi responden penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tertutup. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 16 pertanyaan dari 4 indikator yaitu a) Perasaan senang, b) Ketertarikan siswa, c) Perhatian, dan d) Keterlibatan siswa. Masing-masing indikator memiliki 4 pertanyaan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase.

HASIL

Hasil penelitian ini, akan menjelaskan penilaian 90 siswa atas 4 (Empat) indikator minat belajar siswa pada materi perbandingan yang terdiri dari: a) Perasaan senang, b) Ketertarikan siswa, c) Perhatian, dan d) Keterlibatan siswa. Masing-masing indikator terdiri dari 4 (Empat) item pernyataan, sehingga total item pernyataan adalah 16 item yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Penjelasan masing-masing indikator minat siswa akan di uraikan di bawah ini.

Perasaan senang pada materi Perbandingan

Indikator Perasaan senang pada materi perbandingan ini terdiri dari 4 item pernyataan yang terdiri dari item pernyataan 1, 5, 9 dan 13 yang diisi oleh 90 responden. Hasilnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:

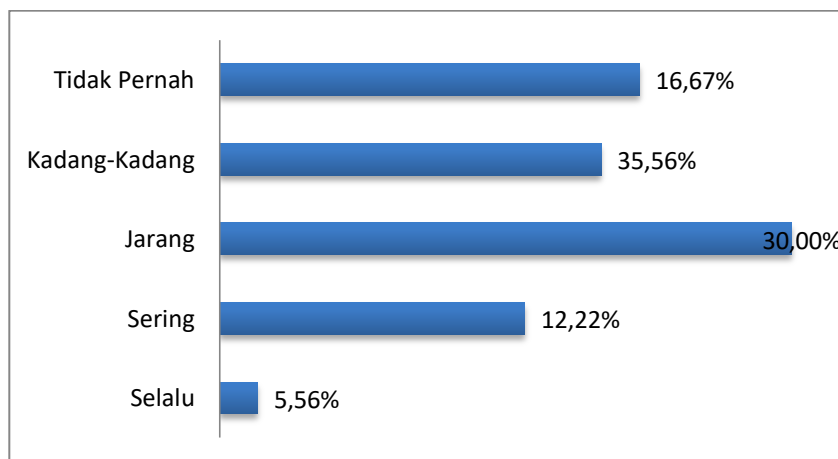


Gambar 1. Histogram Perasaan Senang pada materi Perbandingan

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa minat siswa pada indikator perasaan senang pada materi perbandingan menunjukkan 3,33% yang menjawab selalu, 6,67% menjawab sering, 24,44% menjawab jarang, 38,89% menjawab kadang-kadang, dan 26,67% menjawab tidak pernah. Hasil menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengungkapkan perasaan tidak senang belajar matematika pada materi perbandingan.

Ketertarikan pada Materi Perbandingan

Indikator ketertarikan pada materi perbandingan ini terdiri dari 4 item pernyataan yang terdiri dari item pernyataan 2, 6, 10 dan 14 yang diisi oleh 90 responden. Hasilnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:

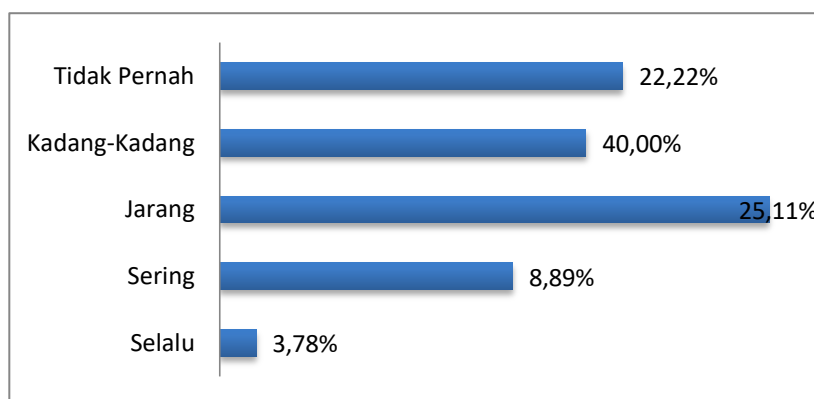


Gambar 2. Histogram Ketertarikan pada materi Perbandingan

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa minat siswa pada indikator ketertarikan pada materi perbandingan menunjukkan 5,56% yang menjawab selalu, 12,22% menjawab sering, 30% menjawab jarang, 35,56% menjawab kadang-kadang, dan 16,67% menjawab tidak pernah. Hasil menunjukkan bahwa masih banyak siswa tidak tertarik belajar matematika pada materi perbandingan.

Perhatian pada materi Perbandingan

Indikator perhatian pada materi perbandingan ini terdiri dari 4 item pernyataan yang terdiri dari item pernyataan 3, 7, 11 dan 15 yang diisi oleh 90 responden. Hasilnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:

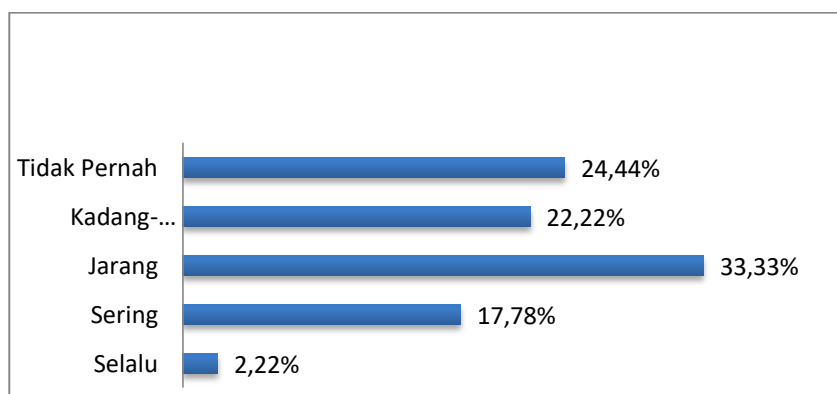


Gambar 2. Histogram Perhatian pada materi Perbandingan

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa minat siswa pada indikator perhatian pada materi perbandingan menunjukkan 3,78% yang menjawab selalu, 8,89% menjawab sering, 25,11% menjawab jarang, 40% menjawab kadang-kadang, dan 22,22% menjawab tidak pernah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak tidak memperhatikan pembelajaran matematika pada materi perbandingan.

Keterlibatan pada materi Perbandingan

Indikator Keterlibatan pada materi perbandingan ini terdiri dari 4 item pernyataan yang terdiri dari item pernyataan 4, 8, 12 dan 16 yang diisi oleh 90 responden. Hasilnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Keterlibatan pada materi Perbandingan

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa minat siswa pada indikator keterlibatan pada materi perbandingan menunjukkan 2,22% yang menjawab selalu, 17,78% menjawab sering, 33,33% menjawab jarang, 22,22% menjawab kadang-kadang, dan 24,44% menjawab tidak pernah. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa tidak terlibat dalam pembelajaran matematika pada materi perbandingan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa belajar matematika masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa mengungkapkan perasaan tidak senang, tidak tertarik, kurang perhatian dan minimnya keterlibatan siswa dalam belajar matematika pada materi perbandingan. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran masih kurang baik. Minat terjadi bila seseorang memiliki penilaian yang tinggi

terhadap suatu kegiatan dan telah memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kegiatan tersebut (Lisma, 2019).

Perasaan senang merupakan salah satu kunci utama dalam proses pembelajaran. Perasaan senang memberikan dampak pada seseorang untuk semangat dalam belajar. Slameto (2013) mengungkapkan bahwa minat siswa dapat di tunjukan dengan rasa senang dan suka terhadap sesuatu atau sebuah kegiatan, sehingga siswa dengan antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika. Guru yang menyenangkan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa disertai dengan perasaan senang akan mendapatkan pengalaman baru dan lebih bermakna (Sholehah et al., 2018).

Ketertarikan memiliki kaitan dengan suka dan tidak suka terhadap sesuatu, artinya jika siswa memiliki ketertarikan tinggi pada pembelajaran matematika maka siswa tersebut sangat senang belajar matematika. Sembiring & Muhtar (2013) menyatakan bahwa siswa yang ketertarikan terhadap pembelajaran, maka memiliki minat yang tinggi. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pelajaran matematika maka akan tertarik untuk mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan matematika.

Sedangkan perhatian merupakan memiliki peran penting dalam pembelajaran. Perhatian lebih pada pemusatan diri dalam belajar. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan siswa belajar menjadi lebih baik. Menurut Syah (2003), siswa yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran maka siswa memiliki minat belajar yang besar terhadap pembelajaran matematika, artinya jika siswa memiliki fokus perhatian pada pembelajaran matematika maka memiliki minat belajar tinggi.

Keterlibatan siswa memiliki makna bahwa mengikuti segala proses terhadap kegiatan. Jika siswa mengikuti seluruh proses kegiatan, dapat dikatakan memiliki keterlibatan sangat tinggi. Keterlibatan siswa akan memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan seperti kesadaran tentang belajar ketika dirumah (Sholehah et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada materi perbandingan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan dengan rendahnya Perasaan Senang, Ketertarikan, Perhatian, dan Keterlibatan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perbandingan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran yang di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-48.
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal On Education*, 2(1), 191-198.
- Hamalik, O. (2019). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Islamiyah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.
- Lisma, E. (2019, September). Mengatasi Kecemasan Dalam Minat Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(2), 1007-1016.

- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Sembiring, R. B. & Muchtar (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 214-229.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*, cet. 2 (edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiantika, I., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Minat Belajar Daring Matematika Siswa Komunitas *StudyGram* Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (2), 425-434

